

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2056 - 2065 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3063

Menyusun Strategi Pembelajaran BIPA yang Efektif untuk Penutur Asing Tingkat Pemula

Monika Aprilia¹, Romauli Angelika², Safinatul Hasanah Harahap³, Yesi Jesika Sitepu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

monikarajagukguk10@gmail.com¹, romauliangelikasilitonga@gmail.com²,

finahrp@gmail.com³, yesijesika1202@gmail.com⁴

ABSTRACT

BIPA's strategy in planning teaching must involve the use of 3D animated films and e-book media because these two tools are very important to achieve learning objectives. The preparation of strategies and materials needs to be done carefully so that learning is effective. This research uses the library study method, which is a research approach carried out by examining books, literature, notes, reports and literary works that are relevant to the problem being researched. The goal is so that students can easily understand the material taught by the teacher. One way to achieve this is by elaborating on strategies and material related to elections, as well as adding local elements so that the material is not too difficult for students to understand. Therefore, strategic management and organization are essential to ensure learning is structured in the most effective and efficient way to achieve the desired goals.

Keywords : *strategy, effective, BIPA, beginner.*

ABSTRAK

Strategi BIPA dalam merencanakan pengajaran harus melibatkan penggunaan film animasi 3D dan media e-book karena kedua alat ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan strategi dan materi perlu dilakukan dengan cermat agar pembelajaran menjadi efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan meneliti buku, literatur, catatan, laporan, dan karya sastra yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Tujuannya adalah agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengelaborasi strategi dan materi yang berkaitan dengan pemilu, serta menambahkan unsur-unsur lokal agar materi tidak terlalu sulit untuk dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, manajemen dan organisasi strategi sangat penting untuk memastikan pembelajaran disusun dengan cara yang paling efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan..

Kata kunci : *strategi, efektif, BIPA, pemula.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara memiliki status resmi dalam urusan kenegaraan. Selain itu, bahasa Indonesia juga berperan penting dalam bidang pendidikan, perencanaan dan pembangunan, serta sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Bahasa ini juga digunakan sebagai bahasa di media massa. Ketentuan ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945, khususnya pada Bab XV, Pasal 36, yang menyatakan bahwa bahasa resmi negara adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk warga negara asing dikenal

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2056 - 2065 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3063

sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). BIPA termasuk dalam kategori pembelajaran bahasa, dengan fokus pada peserta didik yang merupakan penutur asing. Subjek dari pembelajaran BIPA adalah individu-individu yang tidak berbicara Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu mereka. Pembelajaran ini lebih ditekankan pada aspek peserta didik, yang terdiri dari orang-orang asing. Bagi mereka, Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa asing, baik itu sebagai bahasa kedua, ketiga, keempat, atau seterusnya.

Dengan adanya program BIPA, diharapkan orang asing bisa menguasai Bahasa Indonesia atau berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2015). Pembelajaran BIPA telah dikenal luas, baik di dalam negeri maupun di berbagai negara di luar negeri. Menurut data dari unpad.co.id, pada tahun 2013, Bahasa Indonesia sudah dipelajari di 72 negara. Beberapa negara yang menawarkan program ini antara lain Maroko, Jerman, Australia, Polandia, dan Thailand. Di negara-negara tersebut, Bahasa Indonesia telah menjadi program studi yang ditawarkan di tingkat universitas. Misalnya, di Thailand, berdasarkan data dari KBRI Bangkok, pada tahun 2012, ada sekitar tujuh universitas yang menyediakan program studi Bahasa Indonesia, yaitu Mae Fah Luang University, Chiang Mai University, Naresuan University, King Mongkut University of Technology, Pundit University, Ramkhamhaeng University, dan Burapha University (Rohayani, 2013:1).

Bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran bahasa untuk orang asing yang biasa dikenal dengan BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) dan ada yang menyebutnya BISBA (Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing). Namun keduanya mempunyai arti yang sama dan telah menjadi bagian dari ilmu pengetahuan yang dipelajari secara lebih luas.

BIPA merupakan kursus bahasa Indonesia yang diikuti oleh pembelajar asing yang dipandang sebagai komponen pembelajaran. Kajian BIPA adalah orang asing yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi pembelajar, baik itu bahasa kedua, ketiga, maupun keempat. Melalui pembelajaran BIPA, orang asing dapat berbicara dengan menguasai Bahasa Indonesia.

Menjabarkan strategi pembelajaran berarti menggambarkan serangkaian tindakan strategis yang diambil oleh guru untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup cara pengorganisasian isi pelajaran, metode penyampaian materi, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Semua ini dilakukan oleh guru untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Asmani, 2011: 27). Strategi pembelajaran merujuk pada metode yang digunakan oleh pengajar dalam memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran (Aqib, 2013: 71). Dalam konteks ini, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan pola keterampilan yang dipilih oleh dosen atau pengajar untuk melaksanakan program pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia. Berdasarkan pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar adalah serangkaian tindakan strategis yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 9).

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2056 - 2065 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3063

Visi BIPA adalah pengembangan profesional bagi guru dan peserta didik melalui pendidikan yang berkesinambungan, terstruktur dan sistematis. Selain itu, BIPA juga salah satu cara untuk mengenalkan dan memperkuat jati diri bangsa yaitu bahasa Indonesia. Visi lainnya adalah BIPA dapat mendukung kursus bahasa dan budaya Indonesia di seluruh dunia dan tidak lepas dari budaya pendidikan BIPA baik bahasa budaya maupun hubungan yang erat dan saling mendukung sebagai kurikulum .

Program pembelajaran ini mencakup seluruh keterampilan bahasa Indonesia seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran BIPA tidak sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli bahasa Indonesia karena banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam mempelajari BIPA, baik secara internal maupun eksternal.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi masyarakat lokal bertujuan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, bahasa Indonesia menjadi bahan ajar yang penting untuk dipelajari di semua jenjang pendidikan , mulai dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (PT). Belajar bahasa Indonesia mempunyai dua beban yaitu, transmisi pengetahuan teoretis bahasa Indonesia dan tanggung jawab moral bahasa Indonesia. Pembelajar Pribumi sudah menguasai bahasa Indonesia secara praktis, namun masih perlu menguasainya (secara teori) sebagai wujud ilmunya. BIPA sebaliknya mengacu pada aspek fungsional yang biasanya dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Meskipun siswa BIPA mempunyai tujuan praktis dalam mempelajari BIPA, namun ada pula siswa yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai suatu ilmu. Hal ini relevan dengan tujuan mempelajari BIPA. Menurut Suyitno (2005: 5) ada beberapa fitur BIPA , yaitu :

1. Khusus untuk rentang pembelajar,
2. Fokusnya adalah pada penggunaan bahasa Indonesia secara praktis dan komunikatif.
3. Menekankan kohesi diri sebagai bahasa yang mudah dipelajari.
4. Hidup dan masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.
5. Multidimensi dan fleksibel,
6. Berdasarkan referensi sosio-semantik dan
7. Varian yang berbeda-beda.

Pembelajaran BIPA mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran bahasa asing seperti otomatisasi, pembelajaran bermakna, ekspektasi imbalan, motivasi intrinsik, strategi investasi, ego, kepercayaan diri, pengambilan risiko, hubungan bahasa-budaya, dan bahasa efektivitas, antarbahasa, dan kompetensi komunikatif (Ricards & Renandya, 2002).

Melalui pembelajaran BIPA maka orang asing (siswa) akan dapat belajar atau berbicara bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2018: 1). Pengajaran BIPA mempunyai ciri yang berbeda dengan pengajaran asli Indonesia salah satu yang membedakan adalah jumlah siswanya. Siswa BIPA merupakan siswa yang telah memiliki bahasa ibu (L1) dan berasal dari latar belakang budaya berbeda. Selain itu, cita-cita mahasiswa BIPA juga sangat beragam yaitu hanya ingin belajar percakapan praktis, membaca, dan menulis, sementara yang lain ingin belajar di luar negeri di Indonesia (Muliastuti, 2016)

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2056 - 2065 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3063

BIPA dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : BIPA Umum (untuk tujuan umum) dan BIPA Khusus (untuk tujuan khusus) berdasarkan tujuan pembelajarannya. Tujuan BIPA secara keseluruhan adalah menyediakan kata dalam bahasa Indonesia untuk tujuan komunikasi atau interpersonal. BIPA memiliki tujuan khusus untuk menawarkan kursus bahasa Indonesia sesuai kebutuhan, salah satunya untuk keperluan akademis, dan untuk keperluan penelitian lanjutan (Ari Kusmiatun dkk., 2017). Siswa yang mempelajari BIPA untuk tujuan tertentu, seperti tujuan akademik, memerlukan proses pembelajaran yang lebih serius dan intensif.

Pada tingkat kinerja siswa, pembelajaran BIPA terdiri dari beberapa tahap level pembelajaran yaitu 1) level Pemula, 2) level Menengah, dan 3) level Mahir. Menurut Kerangka CEFR (Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa), siswa BIPA dibagi menjadi tiga tingkatan, dan masing-masing dibagi menjadi dua subtingkat. Penilaian CEFR mencakup level Beginner (A) yang terbagi menjadi Beginner Beginner (A1) dan Advanced Beginner (A2). Tingkat Menengah (B) terdiri dari level dasar (B1) dan level lanjutan (B2) begitu pula dengan level di atas kelancaran, yang terbagi menjadi kompeten (C1) dan mahir (C2) (Eropa, 2020).

BIPA bagi pembelajar asing berfungsi sebagai bahasa kedua, yang dipelajari setelah mereka menguasai bahasa pertama mereka. Para ahli dalam pembelajaran bahasa kedua umumnya berpendapat bahwa bahasa pertama (bahasa ibu) mempengaruhi proses pembelajaran bahasa kedua (Ellis, 1986:19). Banyaknya lembaga yang menawarkan pengajaran BIPA merupakan respons terhadap minat orang asing yang ingin mempelajari Bahasa Indonesia. Para pembelajar memiliki berbagai tujuan dan kepentingan dalam mempelajari bahasa ini. Ada tiga motivasi utama seseorang belajar bahasa, yaitu (1) untuk mengikuti kuliah di perguruan tinggi di Indonesia, (2) untuk membaca buku dan surat kabar demi keperluan penelitian, dan (3) untuk berkomunikasi secara lisan dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia. Ketiga motivasi ini bisa diperinci lebih lanjut, misalnya, mengikuti kuliah di perguruan tinggi di Indonesia memerlukan pengetahuan bahasa Indonesia yang sesuai dengan bidang studi yang diambil, seperti ilmu sosial, teknik, ekonomi, dan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) yang efektif bagi penutur asing tingkat pemula. Berdasarkan analisis dan sintesis dari berbagai sumber, penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran BIPA yang efektif bagi pembelajar bahasa asing tingkat pemula mencakup strategi yang relevan dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa teknologi digital. Program BIPA harus dirancang dengan pengelolaan dan strategi yang tepat, yang mencakup pengorganisasian isi serta pengajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajar dapat menerima informasi dengan baik. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Untuk pemula, materi disajikan secara sederhana dengan pembahasan yang komprehensif, sambil menyisipkan unsur-unsur budaya lokal yang penting untuk diketahui oleh para pembelajar.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2056 - 2065 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3063

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pustaka (library research), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji buku, literatur, catatan, laporan, dan karya sastra yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Suwandi, dkk, 2016: 59). Sumber data yang digunakan meliputi buku dan jurnal, baik dari sumber nasional maupun internasional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendalami pengetahuan peneliti mengenai masalah dan strategi ekskursi. Teknik analisis data menggunakan metode komparasi, sementara keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber.

Penelitian ini merupakan studi pustaka (library research), sebuah metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam metode ini, peneliti melakukan telaah dan analisis terhadap buku, artikel jurnal, catatan, laporan, serta karya sastra lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian serta untuk mengumpulkan bukti-bukti atau argumen yang mendukung hipotesis atau temuan penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperluas cakupan pengetahuan dan memperdalam pemahaman mengenai topik yang sedang diteliti tanpa harus melakukan pengumpulan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek sosial budaya menjadi sangat signifikan dalam pembelajaran. Selain mengajarkan keterampilan berkomunikasi, pembelajaran juga bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan pemahaman tentang budaya dan sosial di Indonesia kepada peserta. Dengan demikian, pembelajaran BIPA menjadi lebih berarti bagi para pembelajar (Krashen, 1985; Stern, 1987; Winkel, 1987; Rahmina, 2002).

Beberapa faktor tersebut relevan dengan keberadaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Pembelajaran BIPA melibatkan peserta yang berasal dari beragam latar belakang etnis, bahasa, sosial, dan lainnya. Selain itu, peserta pembelajaran BIPA juga merupakan individu yang menggunakan dua atau lebih bahasa dan belum memiliki penguasaan yang kuat terhadap Bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan pentingnya memperhatikan pilihan bahasa dalam pembelajaran BIPA, terutama pada tingkat dasar dan menengah, karena peserta pada tahapan tersebut masih memiliki keterbatasan dalam menguasai kosakata Bahasa Indonesia (Widianto dan Zuleha, 2016:127).

Pelaksanaan pembelajaran BIPA melibatkan tahap pendahuluan, inti, dan penutup, di mana guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tujuan dan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran pada semua tingkat kelas telah dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa. Ini tercermin dalam beberapa komponen pembelajaran, termasuk 1) materi pembelajaran yang disampaikan telah disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kebutuhan belajar siswa dalam bahasa Indonesia; 2) penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, di mana guru menggabungkan beberapa metode seperti metode tata bahasa terjemahan, metode langsung, metode

membaca, metode suggestopedia, dan metode eklektik. 3) strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan materi yang disampaikan, guru menggunakan strategi yang bervariasi serta disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa di kelas; 4) penilaian pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah meliputi penilaian proses dan penilaian hasil.

Dalam upaya untuk mengukur keberhasilan siswa, terutama mereka yang merupakan mahasiswa asing dalam pembelajaran bahasa Inggris, dosen pengajaran memastikan bahwa metode yang digunakan relevan, efektif, dan mampu membangkitkan minat mereka untuk meningkatkan proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang diambil oleh staf pengajar adalah identifikasi kesalahan siswa, yang membantu dalam mempercepat proses pemahaman, penyimpanan, pengingatan, dan pemanfaatan sumber daya untuk mendukung penciptaan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Corder (1974).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki karakteristik dan norma pedagogik yang berbeda dengan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk penutur asli. Perbedaan ini terjadi karena beberapa faktor: (a) pelajar BIPA umumnya memiliki target pembelajaran yang jelas, (b) mereka seringkali merupakan individu yang terpelajar, (c) gaya belajar mereka seringkali dipengaruhi oleh latar belakang budaya, (d) mayoritas dari mereka memiliki minat dan motivasi tinggi terhadap Bahasa Indonesia, (e) latar belakang keilmuan mereka beragam, dan (f) perbedaan sistem bahasa seringkali menyebabkan mereka menghadapi kesulitan, terutama dalam hal pelafalan dan penulisan (Suyitno, 2000).

Untuk menilai keberhasilan siswa, khususnya mahasiswa asing, dalam mempelajari bahasa Inggris, dosen memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan tepat, efektif, dan mampu menumbuhkan minat siswa sehingga proses pembelajaran mereka meningkat. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh pengajar adalah mengidentifikasi kesalahan siswa. Penyimpangan dapat mempercepat proses akuisisi, penyimpanan, pengingatan kembali, dan penggunaan sumber daya yang membantu menciptakan pembelajaran yang efektif di antara siswa. Menurut Corder (1974), kesalahan seperti 'c' memiliki arti tertentu, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi peneliti dan pengajar. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk menyelidiki dan mengidentifikasi kesalahan leksikal serta mengklasifikasikan jenis kesalahan dalam aspek fonologi yang dibuat oleh pelajar asing dalam mempelajari bahasa Inggris (Yong dan Lectumy, 2012: 669).

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki karakteristik dan norma pedagogis yang berbeda dari pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asli. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor: (a) pelajar BIPA biasanya memiliki target hasil pembelajaran yang jelas, (b) dilihat dari tingkat pendidikan, pelajar BIPA umumnya adalah individu yang terpelajar, (c) pelajar BIPA memiliki gaya belajar yang unik, sering kali dipengaruhi oleh latar belakang budaya mereka, (d) mayoritas pelajar BIPA menunjukkan minat dan motivasi tinggi terhadap bahasa Indonesia, (e) pelajar BIPA datang dari berbagai latar belakang keilmuan, dan (f) perbedaan sistem bahasa menyebabkan banyak pelajar BIPA menghadapi kesulitan, terutama dalam hal pelafalan dan penulisan.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2056 - 2065 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3063

Dalam pengajaran BIPA, rancangan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif berdasarkan hasil belajar yang ditargetkan. Seperti pendekatan lainnya, pendekatan komunikatif memiliki asumsi-asumsi tertentu tentang hakikat bahasa dan cara belajar bahasa. Menurut Richard dan Rodgers (1986), asumsi-asumsi pendekatan komunikatif tentang hakikat bahasa meliputi: 1) bahasa adalah sistem untuk menyampaikan makna, 2) bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi bagi manusia, 3) struktur bahasa mencerminkan fungsinya dalam penggunaan dan komunikasi, dan 4) unit utama bahasa tidak hanya berupa unit gramatikal tetapi juga mencakup fungsi dan makna komunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) adalah bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia secara umum. BIPA, juga dikenal sebagai BISBA (Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing), dirancang khusus untuk penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia. Kursus BIPA diikuti oleh pembelajar asing yang belum menguasai bahasa Indonesia, baik sebagai bahasa kedua, ketiga, maupun keempat. Melalui BIPA, pembelajar asing dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik.

Visi BIPA adalah mengembangkan profesionalisme guru dan peserta didik melalui pendidikan yang berkesinambungan, terstruktur, dan sistematis. Selain itu, BIPA bertujuan untuk mengenalkan dan memperkuat jati diri bangsa melalui bahasa Indonesia. Program BIPA mencakup seluruh keterampilan bahasa Indonesia seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pembelajaran BIPA berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli. Siswa BIPA memiliki tujuan yang lebih praktis dalam belajar bahasa Indonesia, seperti untuk keperluan akademis atau tujuan khusus lainnya. Program BIPA dibagi menjadi BIPA Umum dan BIPA Khusus berdasarkan tujuan pembelajarannya. Siswa BIPA dibagi menjadi beberapa tingkatan berdasarkan Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa (CEFR), yaitu level Pemula, Menengah, dan Mahir. Setiap level dibagi menjadi dua subtingkat: Beginner (A1 dan A2), Intermediate (B1 dan B2), dan Proficient (C1 dan C2).

Untuk penutur asing tingkat pemula, strategi pembelajaran yang efektif melibatkan penggunaan materi yang relevan dan interaktif serta teknologi digital. Materi seperti gambar, video, dan audio membantu pemula asing memahami bahasa Indonesia dengan lebih baik. Selain itu, teknologi digital seperti aplikasi, website, dan platform pembelajaran online dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Selain itu, Richard dan Rodgers (1986) menjelaskan bahwa dalam konteks belajar bahasa, pendekatan komunikatif mencakup tiga prinsip utama: 1) pembelajaran bahasa terjadi ketika kegiatan berlangsung dalam situasi komunikasi yang nyata, 2) dalam kegiatan komunikasi ini, bahasa digunakan secara nyata, dan 3) penggunaan bahasa yang nyata ini memberikan makna dan fungsi yang signifikan bagi pelajar.

Selain itu, Van Eck (dalam Machmoed 1990) menjelaskan bahwa pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif memerlukan beberapa komponen yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran bahasa, yaitu: 1) situasi yang melatarbelakangi penggunaan bahasa, termasuk peran pembicara, konteks, dan topik pembicaraan; 2) jenis kegiatan kebahasaan yang akan dilakukan oleh pelajar; 3) fungsi bahasa yang akan diterapkan oleh

pelajar dalam penggunaan bahasanya; 4) kemampuan pelajar dalam menangani setiap topik pembicaraan; 5) nosi umum yang akan dapat dikuasai oleh pelajar; 6) konsep khusus yang akan dipelajari oleh pelajar; 7) bentuk bahasa yang akan digunakan oleh pelajar; dan 8) tingkat keterampilan yang akan dicapai oleh pelajar.

Media Film Animasi 3D

Film seri animasi 3D "Belajar Bahasa Indonesia Bersama Made" dikembangkan untuk mendukung pembelajaran BIPA di Undiksha dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan ketua UPT Bahasa Undiksha, diketahui bahwa pemahaman peserta didik BIPA terhadap Bahasa Indonesia masih rendah dan media pembelajaran yang digunakan masih bersifat statis. Akibatnya, pengajar BIPA sering mengunduh video-video dari YouTube yang relevan dengan materi pelajaran. Namun, video-video tersebut kurang efektif dan menarik sebagai media pembelajaran BIPA. Oleh karena itu, pengembangan film animasi ini diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut (Pura dkk, 2017: 5).

Media Pembelajaran E-book

Produk model pembelajaran e-book ini terdiri dari dua bab dan dirancang untuk pembelajaran BIPA tingkat menengah. Tema-tema utamanya adalah Diri Sendiri, Keluarga, dan Lingkungan Sekitar, yang mencakup subtema Identitas Diri dan Teman Baru, Keluarga dan Tokoh Idola, Aktivitas Sehari-Hari dan Berbelanja, serta Lingkungan Sekitar. Selain itu, tema Negaramu Negaraku mencakup subtema Cerita Masa Kecil, Presidenku, dan Hari Kemerdekaan. Setiap pelajaran dalam e-book ini mencakup teks atau bacaan, dialog, dan latihan soal yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, atau menyimak. Ada juga bagian tata bahasa dan latihan soal tata bahasa. Semua elemen ini dirancang dalam e-book yang menggabungkan audio, visual, dan kinetik, yang merupakan faktor penting dalam pembelajaran menggunakan e-book. Produk pembelajaran ini merupakan pelengkap penting dalam pembelajaran BIPA tingkat menengah (Megawati, 2014: 69).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) yang efektif bagi penutur asing tingkat pemula. Berdasarkan analisis dan sintesis dari berbagai sumber, penelitian ini menemukan bahwa strategi pembelajaran BIPA yang efektif mencakup metode yang relevan dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa melalui teknologi digital. Materi pembelajaran yang relevan dan interaktif seperti gambar, video, dan audio terbukti membantu pemula asing lebih memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan teknologi digital seperti aplikasi, website, dan platform pembelajaran online dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam mempelajari BIPA.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2056 - 2065 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3063

KESIMPULAN

Penggunaan media film dan e-book dalam pembelajaran BIPA adalah strategi untuk mempermudah pemahaman materi bagi pemelajar pemula. Strategi ini melibatkan pemilihan materi yang tepat dan penambahan unsur-unsur lokalitas agar lebih mudah dipahami oleh pemelajar. Pengelolaan strategi dan pengorganisasian ini dilakukan untuk menyusun pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan. Pertanyaan dari pemelajar akan berkurang jika strategi dan materi disajikan dengan sederhana namun lengkap, mencakup beberapa contoh dan unsur budaya. Pengajar juga harus menjelaskan dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami. Kunci utama keberhasilan pembelajaran di kelas adalah pematangan rencana pada tahap perencanaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) adalah program yang dirancang untuk membantu penutur asing menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Program ini mencakup berbagai keterampilan bahasa seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, serta dibagi menjadi beberapa tingkatan sesuai dengan Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa (CEFR). Visi BIPA adalah mengembangkan profesionalisme guru dan peserta didik melalui pendidikan yang berkesinambungan dan terstruktur, serta memperkuat jati diri bangsa melalui pengenalan bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli karena memiliki fokus yang lebih praktis dan fungsional.

Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang relevan dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, terutama bagi penutur asing tingkat pemula. Materi yang menarik seperti gambar, video, dan audio, serta penggunaan teknologi digital seperti aplikasi dan platform pembelajaran online, terbukti efektif dalam membantu pemula asing memahami dan menggunakan bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran yang melibatkan teknologi digital dan materi interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran BIPA, membuat proses belajar menjadi lebih menarik, dan memotivasi siswa untuk mencapai kemahiran dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2013). Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Jogjakarta: Diva Press.
- Kusmiatun, A. 2015. Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya. Yogyakarta: K-Media.
- Megawati, Citra. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran Bipa Tingkat Menengah Melalui E-Book Interaktif Di Program Incountry Universitas Negeri Malang Tahun 2014. Jurnal. NOSI. 2/1/2014.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2056 - 2065 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3063

- Muliastuti, Liliana. (2016). BIPA Pendukung Internasionalisasi Bahasa Indonesia. Makalah disajikan pada seminar Nasional Politik Bahasa di Universitas Tidar Magelang. Magelang: Untidar
- Ningsih, R. Y., Boeriswati, E., & Rahayu, W. Pengembangan Instrumen Tes Penempatan BIPA. Penerbit Adab.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice* (J. C. Richards & W. A. Renandya, Eds.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Suyitno, I. (2010). *Pengembangan Materi Pembelajaran BIPA Berdasarkan Tujuan Belajar Pelajar Asing*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Widianto, Eko, dan Zuleha, Ida. 2016. Pilihan Bahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia *Bagi Penutur Asing. Jurnal. SELOKA. 6/1/2016*